

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (*PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE*) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

THE EFFECTIVENESS OF THE PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) TECHNIQUE IN THE LEARNING OF READING SKILL IN GERMAN AMONG THE STUDENTS OF GRADE XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

Oleh: Siska Kurniawati, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Kaliurang Barat 02/17 Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, E-Mail:
siskakurniawati51@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai *pre-* dan *post-test*. Analisis data penelitian menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} 4,685 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan sebesar 8,3%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 30,532 lebih besar dari kelas kontrol 29,500. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata kunci: teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*), membaca bahasa Jerman

Abstract

This research aimed to find (1) the differences in German reading skill of grade XI students of SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman between those who are taught using PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) techniques and conventional techniques, (2) the effectiveness of the use of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) techniques for teaching German reading skill for Grade XI students of SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. This research is a quasi-experiment. The data were collected through a pretest and a posttest. The data were analyzed by means of the t-test. The result showed $t_{obtained}=4,685 > t_{table}=2,009$ at a significance level $\alpha = 0,05$. This means that there is a difference in learning achievement German reading skills between the experimental class and the control class. The weight of the effectiveness of 8,3%. The average value of the post-test experimental class was 30,532 higher than the average value of the post-test control class is 29,500. So it can be concluded that the use of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) techniques is effective in learning the German language skills of reading.

Keywords : PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) technique, German reading skill

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Melalui membaca, peserta didik dapat menggali dan menemukan pengetahuan yang terdapat di dalam buku-buku dan media tulis lainnya. Namun, membaca merupakan kegiatan yang tidak hanya sekedar melisankan kata-kata, tetapi juga memaknai isi bacaan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ehler (1992: 4) bahwa *“Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden.”* Pernyataan ini berarti membaca adalah kegiatan memahami sesuatu yang bermakna dan saling berkaitan dengan tujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep lain yang sudah ada di dalam bacaan. Selain itu membaca adalah keterampilan yang mayoritas diujikan dalam Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sehingga peserta didik setidaknya mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Peserta didik belum dapat memahami teks dengan baik

motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman, peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak penting dan hanya sebagai pelajaran hiburan saja, minimnya kosa kata yang dimiliki peserta didik, peserta didik kurang berlatih secara aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca dan dalam pembelajaran membaca guru masih menggunakan teknik konvensional.

Dalam proses pembelajaran membaca di kelas, terlihat bahwa guru menerapkan teknik konvensional, di mana peran guru lebih dominan, guru berfungsi sebagai subjek pemberi ilmu sehingga peserta didik cenderung pasif. Untuk itu, perlu digunakan suatu teknik pembelajaran membaca yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran membaca adalah teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan suatu teknik membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson, yang didesain untuk menolong siswa dalam: (1) secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari; (2) mempelajari proses yang terlibat dalam menyiapkan ujian esai; dan (3) menggunakan proses menulis sebagai sarana untuk mempelajari materi bidang

152) menyatakan bahwa “*PORPE is an independent study strategy which operationalizes the cognitive and metacognitive processes that effective readers engage in to understand and subsequently learn content area material.*”

Pernyataan ini berarti bahwa PORPE adalah strategi pembelajaran mandiri yang mengoperasionalkan proses kognitif dan metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari isi materi. Menurut Zuchdi (2008: 153) dan Simpson (1988: 152) PORPE terdiri atas 5 tahap pembelajaran, yaitu *Predict* (Memprediksi), *Organize* (Mengorganisasi), *Rehearse* (Melatih), *Practice* (Mempraktikkan) dan *Evaluate* (Mengevaluasi). Dari kelima tahap dalam teknik PORPE menuntut keterlibatan peserta didik. Peserta didik secara aktif dan mandiri membuat pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan materi, mengorganisasi / mengatur ide kunci yang berhubungan dengan pertanyaan prediksi dan meringkasnya dengan pembuatan peta konsep atau *outline*, berlatih untuk mengingat ide pokok yang ada dalam peta konsep, menulis jawaban pertanyaan prediksi menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan, dan mengevaluasi hasil tulisan yang dibuat oleh peserta didik melalui lembar *checklist*.

Tujuan penelitian ini adalah (1)

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional, (2) mengetahui keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Restu Wijayanti dari jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Teknik PORPE dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Purworejo” pada tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang terletak di Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta pada bulan Maret-Juni 2014.

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dengan 6 kelas dan jumlah peserta didik sebanyak 180 orang. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah kelas XI IPA 1 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan XI IPS3 (30 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Prosedur Penelitian

1. Pra eksperimen

Pada tahap pra eksperimen ini peneliti melakukan observasi di kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Kemudian peneliti membuat instrumen dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Langkah berikutnya, peneliti melakukan pengundian atau dengan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu peneliti mengujicobakan instrumen penelitian kepada kelas yang tidak terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu peneliti melakukan uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian.

2. Tahap Eksperimen

a. Pre-test

Pre-test dilakukan kepada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut dan *pre-test* ini dilakukan sebelum peserta didik dari kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan kelas kontrol diajar dengan teknik konvensional. *Pre-test* dilakukan sebanyak satu kali dengan memberikan soal berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

b. Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran ini, peserta didik pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran diajarkan dengan teknik konvensional. Pada tahap ini kedua kelas diberikan perlakuan sebanyak 6 kali dengan alokasi waktu dan materi yang sama.

c. Post-test

Setelah pembelajaran sebanyak enam kali, masing-masing kelas diberikan *post-test* dengan materi yang sama pada

ini adalah untuk mengukur dan membandingkan antara kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah peneliti memperoleh data *post-test* dari kedua kelas tersebut, kemudian peneliti menganalisis data tersebut menggunakan perhitungan secara statistik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang berupa skor *pre-* dan *post-test*, di mana data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca bahasa Jerman. Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda (*Multiple Choice Aufgaben*) dengan empat alternatif jawaban dan tes benar salah (*Alternativantwort Aufgaben*) dengan dua alternatif pilihan jawaban yaitu R (*richtig*) untuk jawaban benar dan F (*falsch*) untuk jawaban salah. Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman serta penggunaan buku *Kontakte Deutsch*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas sebaran dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dan uji homogenitas variansi dengan rumus uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mean pre-test kelas eksperimen sebesar 27,23, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 27,43, dari data tersebut tampak bahwa kemampuan awal keterampilan membaca peserta didik tersebut sama. *Mean post-test* kelas eksperimen sebesar 33,84, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 31,57. *Mean post-test* eksperimen lebih besar dari pada *mean* skor *post-test* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum dianalisis skor *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut diuji terlebih dahulu apakah data tersebut normal dan homogen dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji F. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data dalam

penelitian ini normal dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji F juga menunjukkan data *pretest* dalam penelitian ini homogen. ($F_{hitung} < F_{tabel} = 1,074 < 4,034$) pada taraf $\alpha = 0,05$; begitu juga pada kelompok *posttest* homogen ($F_{hitung} < F_{tabel} = 1,346 < 4,034$) pada taraf $\alpha = 0,05$.

Hasil uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini terlihat dari t_{hitung} sebesar $0,349 < t_{tabel}$ sebesar 2,009 dengan membandingkan nilai $P(\text{Sig.})$ sebesar $0,729 > \alpha = 0,05$.

Hasil uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini terlihat dari t_{hitung} sebesar $4,685 > t_{tabel}$ sebesar 2,009 dengan membandingkan nilai $P(\text{Sig.})$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.

Pada pengujian hipotesis kedua mengenai bobot keefektifan dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,3%. Penggunaan teknik PORPE (*Predict,*

Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) lebih efektif daripada teknik konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($33,84 > 31,57$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara kelas yang diajar dengan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,3% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} *post-test* lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung} : 4,685 > t_{tabel} : 2,009) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman. (2) Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *post-test* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (33,84) daripada nilai rata-rata kelas kontrol (31,57). Bobot keefektifan dari penggunaan teknik PORPE sebesar 8,3%.

Implikasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Di samping itu penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) juga lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini disebabkan karena teknik ini merupakan teknik membaca pemahaman yang didesain untuk memahami dan kemudian mempelajari isi suatu bacaan, dimana berisi serangkaian kegiatan yang secara aktif merancang, memantau dan mengevaluasi materi bacaan, sehingga memang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Selain itu, dalam penerapannya, peserta didik melaksanakan 5 tahap pembelajaran, yaitu *predict, organize, rehearse, practice* dan *evaluate* yang dilakukan secara mandiri sehingga semua peserta didik terlibat secara aktif dalam memahami dan mempelajari bacaan, sedangkan guru bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator. Maka dari itu guru diharapkan untuk menerapkan teknik PORPE sebagai alternatif teknik dalam

pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Saran

Guru hendaknya menggunakan teknik PORPE sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, guru hendaknya menggunakan strategi, metode maupun teknik pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, tidak monoton, dan peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajarandan untuk peneliti selanjutnya agar menjadi pertimbangan apabila melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ehler, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.

Simpson, Michele. L., Stahl, N., & Hayes, C. G.1988. "An Initial Validation Of A Study Strategy System". *Journal of Literacy Research*, 2, XX, hlm. 149-180.

Wijayanti, Restu. 2009. Penggunaan Teknik PORPE dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Purworejo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.